

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jurnalisme dapat dipahami sebagai seluruh proses kerja jurnalis dalam mencari, mengumpulkan, dan mengolah data hingga menghasilkan produk berita yang menarik dan informatif untuk disebarkan kepada masyarakat luas, baik melalui media cetak, elektronik, maupun daring (Marhamah dan Fauzi, 2021). Dalam praktiknya, media massa memiliki kekuatan untuk menciptakan sekaligus memengaruhi bentuk hubungan serta aktivitas manusia. Seiring dengan kemajuan teknologi, pengaruh media menjadi kian masif bagi kehidupan bermasyarakat. Menurut Saragih (2018), media telah mengintervensi keseharian manusia dengan mobilitas yang jauh lebih cepat daripada sebelumnya, sekaligus mampu memperpendek jarak informasi antarwilayah bahkan bangsa. Pada dasarnya, media massa dalam bentuk apa pun akan selalu membawa pesan dan nilai bagi masyarakatnya.

Sejalan dengan fenomena tersebut, jurnalisme daring telah memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekosistem internet. Ekosistem berita daring menawarkan kekayaan peluang yang dinamis dengan memberikan akses informasi kepada pembaca, yang disebut juga sebagai pengguna secara daring, bentuk cerita dan informasi baru setiap saat, tanpa batasan waktu dan ruang (Foust, 2017). Inovasi teknologi ini memaksa industri media untuk tidak hanya terpaku pada satu jenis penyebaran informasi, perusahaan media dituntut untuk mengarahkan jurnalisnya untuk mampu memproduksi konten berita multimedia yang mencakup aspek tulisan, audio, dan video (Rizha, 2021).

Transformasi ini terlihat dari masifnya pertumbuhan portal berita di Indonesia. Dilansir dari Kementerian Komunikasi dan Digital (2020), Dewan Pers mencatat bahwa di Indonesia terdapat sekitar 43.000 situs yang menyatakan diri mereka sebagai portal berita. Namun, hanya 147 yang terverifikasi secara administratif dan 794 yang terverifikasi secara faktual

(Dewan Pers, n.d.). Fenomena ini menegaskan bahwa tren bisnis jurnalistik yang semula didominasi oleh media konvensional kini telah bertransformasi ke arah media media daring.

Imran et al. (2023) menyatakan bahwa transformasi digital ini menempatkan trafik informasi sebagai parameter utama dalam menarik minat pengiklan. Kondisi tersebut mendorong jurnalis untuk senantiasa berada di lini terdepan dalam menyajikan isu-isu aktual secara cepat, dengan harapan mampu meningkatkan tingkat keterbacaan (*click-through rate*) masyarakat terhadap portal berita tersebut.

Namun, pengejaran trafik dan kecepatan di dunia digital menimbulkan tantangan besar terhadap etika jurnalistik. Menurut Fitriyaningsih et al. (2026) prinsip utama seperti akurasi, keberimbangan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial sering kali berbenturan dengan tuntutan untuk memproduksi berita secara cepat dan menarik. Karena adanya pergeseran dalam cara memproduksi dan mengakses berita, jurnalis kini tidak hanya dituntut menyajikan informasi yang akurat, tetapi juga harus cepat dan menarik perhatian audiens. Hal inilah yang sering kali memicu terjadinya pelanggaran kode etik jurnalistik.

Tantangan kian kompleks dengan media sosial yang tumbuh pesat dan kemunculan jurnalisme warga, dimana informasi yang diambil sering kali tidak melewati proses verifikasi dan penyuntingan yang ketat. Menurut Nasrullah (2015) dalam Fitriyaningsih et al. (2026), media arus utama terkadang terjebak akibat mengutip informasi yang sedang viral demi menjaga lalu lintas dan keberadaan media tanpa verifikasi ketat. Hal tersebut berpotensi memicu pelanggaran dalam etika jurnalistik, khususnya yang berkaitan dengan validitas narasumber serta tanggung jawab sosial kepada publik. Maka dari itu, penegakan etika dalam dunia pers harus terus diupayakan lewat berbagai langkah nyata, seperti pendidikan jurnalistik, kebijakan redaksi yang jelas, edukasi literasi media bagi masyarakat luas (Fitriyaningsih et al., 2026).

Di tengah membanjirnya portal berita yang belum terverifikasi, *mediaindonesia.com* sebagai bagian dari ekosistem Media Group Network berdiri sebagai salah satu dari media yang sudah terverifikasi secara faktual oleh Dewan Pers pada 6 April 2021. Dengan mengusung moto "Referensi Bangsa", media ini memiliki komitmen untuk menjaga integritas jurnalistik dalam setiap produk informasinya. Hal ini menjadikan *mediaindonesia.com* sebagai salah satu media yang relevan bagi calon jurnalis untuk mempelajari implementasi jurnalisme daring secara profesional.

Berdasarkan dinamika industri media tersebut, penulis memandang pentingnya keterlibatan langsung dalam proses produksi berita di lapangan. Melalui praktik kerja magang sebagai jurnalis, penulis tertarik untuk mempelajari secara langsung proses produksi berita daring di *mediaindonesia.com* guna memahami implementasi jurnalisme di industri nyata

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Pada pelaksanaan kerja magang ini, penulis memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mempelajari alur kerja jurnalis di media daring.
2. Menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.
3. Menambah relasi dan membangun koneksi dengan jurnalis lainnya.
4. Memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dari Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang sebagai jurnalis di *mediaindonesia.com* terhitung sejak 2 Februari 2026 hingga 26 Juni 2026. Dalam periode tersebut, penulis telah menuntaskan total 105 hari kerja, yang secara telah memenuhi kriteria universitas yang mensyaratkan durasi magang minimal 640 jam atau 80 hari kerja dalam rentang 14-16 minggu.

Sistem kerja yang diterapkan oleh *mediaindonesia.com* bersifat dinamis tanpa jam kerja kaku, sekaligus tetap berorientasi pada target artikel harian. Secara umum, alur kerja dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga 22.00 WIB. Pelaksanaan magang dilakukan sepenuhnya secara jarak jauh atau *Work From Home* (WFH) melalui skema lima hari kerja dalam seminggu, dengan jadwal libur untuk penulis pada hari Senin dan Kamis, tidak termasuk hari libur nasional.

Penulis bertanggung jawab memproduksi konten yang meliputi artikel *trending*, laporan cuaca rutin setiap hari Selasa dan Rabu, serta artikel hasil liputan. Volume penugasan harian bersifat dinamis, menyesuaikan dengan daftar topik populer (*trending topics*) yang disediakan oleh editor. Cakupan topik yang diolah sangat beragam, mulai dari isu teknologi, kesehatan, hiburan, hingga sains.

Prosedur penulisan artikel dimulai ketika editor mendistribusikan daftar isu populer melalui grup WhatsApp 'Magang Micom'. Proses penulisan dilakukan dengan menyadur informasi dari media asing dan observasi media sosial yang kemudian dikembangkan menjadi naskah berita.

Selain tugas rutin tersebut, penulis juga menerima penugasan liputan, baik secara lapangan (*luring*) maupun daring, serta tugas untuk menulis artikel laporan cuaca.

Seluruh naskah yang telah selesai disusun beserta foto pendukung kemudian dikirimkan melalui grup WhatsApp untuk ditinjau. Editor akan memberikan respons terhadap naskah tersebut sebagai bentuk persetujuan (*approval*). Setelah melewati tahap penyuntingan dan dinyatakan layak, artikel tersebut akan dipublikasikan secara resmi di portal *mediaindonesia.com*.